



Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Pola Pikir Digital, Computational Thinking, Berbasis Teknologi Informasi pada Pembelajaran PAI

Url Jurnal: <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/4451>

Nadya Putri Kharisma

nadyakharisma17@gmail.com
IAIN Sultan Amai Gorontalo

**Burhanudin Abdul Karim
Mantau**

burhanmantau@iaingorontalo.ac.id
IAIN Sultan Amai Gorontalo

Yanty K. Manoppo

yantymanoppo5@gmail.com
IAIN Sultan Amai Gorontalo

ABSTRAK

Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengadopsi Teknologi Informasi (TI) sebagai menjadi sarana efektif dalam membentuk pola pikir digital dan computational thinking pada siswa. Integrasi TI dalam pembelajaran PAI menciptakan pengalaman belajar yang menarik, meningkatkan pemahaman konsep agama Islam, dan mengembangkan keterampilan kritis, analitis, dan kreatif dalam konteks era digital. Penerapan strategi pembelajaran seperti integrasi teknologi, pembelajaran kolaboratif, pemecahan masalah, literasi digital, dan penilaian formatif memungkinkan siswa mengasah kemampuan berpikir yang penting dalam dunia digital. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau library research dengan fokus pada jurnal dan buku tentang strategi guru dan pemikiran computational thinking. Hasil Penelitian menunjukkan Guru PAI memiliki peran kunci dengan terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya dalam mengintegrasikan TI dalam pembelajaran. Dukungan dari sekolah dan pemerintah, melalui pelatihan, sumber daya, dan pedoman, menjadi esensial untuk memastikan efektivitas pembelajaran PAI berbasis TI. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis TI menjadi alat yang kuat untuk membentuk siswa sebagai individu yang kompeten dalam berpikir digital dan siap menghadapi tuntutan dunia digital yang terus berkembang.

Kata Kunci: Guru PAI; Pendidikan; Strategi; Berpikir Komputasional

ABSTRAK

Islamic Religious Education (IRE) learning based on Information Technology (IT) serves as an effective means to shape digital thinking and computational skills in students. The integration of IT in IRE learning creates engaging educational experiences, enhances the understanding of Islamic concepts, and develops critical, analytical, and creative skills within the context of the digital era. The implementation of instructional strategies such as technology integration, collaborative learning, problem-solving, digital literacy, and formative assessment allows students to hone essential thinking skills in the digital realm. The research methodology employed is a literature review or library research, focusing on journals and books regarding teacher strategies and computational thinking. The research

findings indicate that IRE teachers play a crucial role in continually developing their skills and knowledge to integrate IT in teaching. Support from schools and the government, through training, resources, and guidelines, is essential to ensure the effectiveness of IT-based IRE learning. Thus, IT-based IRE learning becomes a powerful tool in shaping students into individuals competent in digital thinking, ready to face the evolving demands of the digital world

Keyword: *Islamic Religious Education (IRE) Teacher, Education, Strategies, Computational Thinking*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keragaman agama yang signifikan, dan pemerintah menganggap penting untuk memberikan perhatian khusus pada pendidikan agama, termasuk mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), yang wajib bagi semua mahasiswa Muslim di tingkat perguruan tinggi. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter mahasiswa. Sebagai seorang siswa muslim, keahlian membaca Alquran dengan lancar dan tepat adalah suatu keterampilan yang penting untuk dikuasai.¹

Pendidikan nasional memainkan peran krusial dalam mengungkap potensi individu dan membentuk karakter serta nilai budaya suatu bangsa dengan tingkat martabat yang tinggi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, beretika tinggi, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Seluruh program pendidikan, pada berbagai tingkat dan jenisnya, direncanakan untuk mencapai target-target pendidikan nasional tersebut. Oleh karena itu, program pendidikan yang tidak mendukung tujuan ini perlu diperbaharu.

Terus dilakukan perbaikan dalam sektor pendidikan agar sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memenuhi tuntutan masyarakat. Perubahan ini sering disebut sebagai inovasi atau pembaruan pendidikan. Sebagai bagian dari upaya pengembangan pendidikan, para pengambil keputusan melakukan berbagai upaya untuk menciptakan ide dan inovasi, baik melalui pendekatan sistemik, penelitian dan pengembangan, atau dengan mengadopsi praktik terbaik dari luar negeri.²

Pendidikan agama memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan pendidikan nasional ini, sebab setiap peserta didik akan menerima materi agama yang sesuai dengan keyakinan mereka, seperti pendidikan agama Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu, atau Islam (PAI). Guru memiliki peran utama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah diuraikan sebelumnya.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah pemanfaatan strategi pembelajaran. Guru dapat mengaplikasikan beragam strategi pembelajaran yang bersifat menghibur agar atmosfer kelas menjadi lebih dinamis dan menarik. Penting untuk memilih strategi yang cocok dengan kebutuhan peserta didik, termasuk usia, tingkat perkembangan, dan karakteristik individual mereka. Selain itu, perlu mempertimbangkan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur. Misalnya,

¹ Yusuf Hanafi et al., *Literasi Alquran: Model Pembelajaran Tahsin Garis Tilawah Berbasis Talqin Garis Taqlid*, I (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2019).

² Agus Pahrudin and Ismail Suardi Wekke, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*, ed. Alvia, I (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021).

di daerah yang sulit diakses secara online, strategi pembelajaran berbasis teknologi, terutama internet, mungkin tidak dapat diterapkan secara efektif.

Dalam memilih strategi pengajaran, diperlukan pertimbangan terhadap dua jenis strategi: strategi yang menitikberatkan pada peran guru dan strategi yang menitikberatkan pada peran siswa. Pertimbangan utama dalam pemilihan strategi pengajaran adalah efektivitas strategi tersebut dalam membantu siswa mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.³

Banyak ahli memberikan berbagai definisi strategi belajar-mengajar, namun pada dasarnya konsepnya serupa meskipun mungkin memiliki penekanan yang berbeda. Nana Sudjana, sebagai contoh, mengartikan strategi belajar-mengajar sebagai tindakan guru dalam menerapkan rencana pengajaran. Ini mencakup upaya guru dalam menggunakan faktor-faktor pengajaran seperti tujuan, metode, materi, dan evaluasi, dengan tujuan memengaruhi siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dengan kata lain, strategi belajar-mengajar adalah langkah-langkah konkret atau teknik yang digunakan guru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memfasilitasi proses pembelajaran di kelas.⁴

Pemahaman tentang strategi pembelajaran menunjukkan betapa vitalnya peran strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada beragam strategi pembelajaran yang dapat dipilih dan disesuaikan dengan kreativitas serta kemampuan guru. Semakin efektif dan sesuai strategi pembelajaran yang diterapkan, hasil pembelajaran juga akan semakin optimal. Penggunaan media pembelajaran juga memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik selama proses belajar.⁵

Dalam bidang pendidikan, terdapat dua pendekatan pembelajaran utama: pendekatan yang berfokus pada guru (teacher-centered approach) dan pendekatan yang berfokus pada siswa (student-centered approach). Pada pendekatan berpusat pada guru, peran utama diberikan kepada guru yang mengendalikan berbagai aspek pembelajaran, termasuk materi, struktur organisasi, dan pengaturan waktu selama proses pembelajaran.⁶

Konsep pendidikan moral bukanlah sesuatu yang baru. Sejak awal dimulainya sistem pendidikan, gagasan tersebut telah ada. Selama lintasan sejarah, di berbagai wilayah di dunia, pendidikan memiliki dua tujuan utama: mendukung perkembangan kecerdasan generasi muda dan memberikan arahan untuk mencapai moral yang.⁷

Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai inisiatif ilmiah yang dinamis dan responsif terhadap perubahan, baik yang terjadi di lingkungan pendidikan maupun di luar konteksnya. Meskipun demikian, fokus utama Pendidikan Agama Islam tetap tertuju pada proses pembentukan individu yang beriman dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai dimensi kehidupan.⁸

³ Hemawati, *Perkembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ed. Muhammad Najari, 1st ed. (Medan: CV. Merdeka Kreasi Nasional, 2022).

⁴ Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah*, I (Banyumas: Zahira Media Publishing, 2022).

⁵ Agus Santri, *Media Pembelajaran PAI*, ed. Abdul, pertama (Bandung: Penerbit Adab, 2020).

⁶ Heni Rita Susila and Arief Kasim, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran: Untuk Mahasiswa FKIP*, ed. Zulfati Syahril, Suyitno Muslim, and Cut Rita Zahara, pertama (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021).

⁷ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Publishing History, n.d.).

⁸ Amin A. Rifqi, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam : Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*, 1st ed. (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, n.d.).

Kegagalan pendidikan agama Islam bisa disebabkan oleh beberapa faktor, menurut Muhaimin. Pertama, terlalu fokus pada aspek simbolik, ritualistik, dan hukum formal seperti halal-haram, sehingga kehilangan esensi moral. Kedua, cenderung hanya berfokus pada aspek kognitif dan emosional tanpa memperhatikan aspek psikomotorik. Hal ini membuatnya menjadi pengajaran agama yang tidak mampu membentuk karakter Islami. Faktor ini, menurut Harun Nasution, dipengaruhi oleh pengaruh Barat yang lebih menekankan pada pengajaran daripada pendidikan moral, padahal moralitas adalah inti dari pendidikan agama Islam.⁹

Prof. Quraish Shihab menjelaskan pentingnya menjaga hubungan antar manusia dengan menghargai keberagaman dalam ajaran Islam. Ayat Al-Hujurat ayat 13 menegaskan bahwa seruan ini berlaku untuk semua manusia karena semua memiliki kedudukan yang sama di sisi Allah. Ayat ini tidak hanya diperuntukkan bagi individu yang memiliki iman, melainkan juga berlaku untuk seluruh umat manusia. Ini berarti perbedaan suku, jenis kelamin, dan nilai kemanusiaan tidak boleh menjadi dasar untuk merasa lebih tinggi daripada orang lain. Karena pada dasarnya, semua manusia berasal dari laki-laki dan perempuan yang sama, sehingga tidaklah tepat merasa superior dalam kehidupan sosial.¹⁰

Konsep dasar pendidikan Islam adalah gambaran umum tentang pendidikan yang berasal dari ajaran Islam, terutama dari al-Qur'an dan al-Sunnah. Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, diwahyukan oleh Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Tujuannya adalah memberikan panduan dan penjelasan mengenai berbagai aspek kehidupan dan permasalahan yang dihadapi manusia di dunia, seperti yang dinyatakan dalam surat An-Nahl ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Terjemahannya:

(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Pendidikan agama Islam di berbagai tingkat memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional. Tujuannya adalah memperkuat keyakinan, pemahaman, dan penghayatan siswa terhadap agama Islam, agar menjadi individu Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya pendidikan membentuk individu yang memiliki iman, takwa, dan budi pekerti baik.¹¹

METHODS

⁹ Rahmat, *Pembelajaran Agama Islam Berwawasan Multikultural*, I (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019).

¹⁰ Sapirin, *Pendidikan Agama Islam Inklusif Pengalaman SMA Negeri Sibolga*, ed. Muhammad Irsan Barus (Sumatra Utara: Madina Publisher, 2021).

¹¹ Agus Pahrudin and Ismail Suardi Wekke, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*, ed. Alvia, pertama (Yogyakarta: Samudra Buru (Anggota IKAPI), 2021).

Dalam penulisan artikel ini, dilakukan penelitian menggunakan metode kepustakaan atau library research. Metode ini bertujuan untuk mengevaluasi serta menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan bahan pustaka lainnya yang relevan, terutama dalam konteks strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pilihan untuk menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan pada karakteristik metode penelitian kepustakaan yang tidak melibatkan kunjungan langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi. Dengan mengadopsi metode penelitian kepustakaan, penulis dapat secara rinci dan mendalam menganalisis strategi pembelajaran PAI yang berkaitan dengan pengembangan pola pikir digital, konsep computational thinking, dan penerapan teknologi informasi dalam proses pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata "strategi" memiliki asal-usul dari bahasa Yunani yang mengacu pada seni atau ilmu menjadi seorang jenderal atau komandan dalam konteks militer. Meskipun awalnya digunakan dalam konteks militer, istilah ini kemudian diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk dalam bidang pendidikan, seperti strategi pendidikan dan strategi pengajaran.

Carey dan Dick menyatakan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya mencakup langkah-langkah kegiatan, tetapi juga melibatkan materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup seluruh unsur dalam materi pelajaran dan langkah-langkah yang digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ini mencakup berbagai metode dan teknik (prosedur) yang dirancang untuk memastikan bahwa siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, strategi berfungsi sebagai panduan umum bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa penerapan strategi yang sesuai, pencapaian tujuan pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan efektif.¹²

Secara umum, strategi adalah pendekatan menyeluruh terkait pelaksanaan ide, perencanaan, dan program dalam kerangka waktu tertentu. Definisi lainnya adalah tindakan berkelanjutan merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Di era revolusi industri saat ini, pendidikan menuntut para pendidik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai teknologi pembelajaran. Dengan dominasi media berbasis internet yang menyajikan banyak informasi kepada generasi saat ini, perlu diperhatikan kemungkinan masuknya pemikiran ekstremis melalui media ini. Oleh karena itu, inovasi dalam pembelajaran diperlukan untuk memberikan pendidikan yang mudah dan efektif melalui e-learning, yang memanfaatkan teknologi internet untuk menyebarkan materi pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mengaksesnya dengan fleksibilitas waktu dan tempat.¹⁴

Seorang pengajar perlu memiliki kemampuan menggunakan beragam metode pembelajaran dengan hati-hati agar tidak merugikan perkembangan anak didik. Cara pandang seorang guru terhadap siswa akan mempengaruhi perilaku dan tindakan yang diambilnya. Tidak

¹² Ahmad Suryadi, *Memahami Ragam Strategi Pembelajaran*, I (Sukabumi: CV. Jejak, 2022).

¹³ Siti Muhyati, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Rumah Selama Pandemi Covid 19* (Jawa Timur, 2019), <https://doi.org/CV.AE.MEDIA.GRAFIKA>.

¹⁴ Nor Mubin, Saeful Anam, and Ahmad Aqil Muzakka, *Pembelajaran PAI Berwawasan Moderasi Beragama Dengan Pendekatan STEM*, ed. Ahmad Aqil Muzakka, I (Lamongan: Academia Publication, 2023).

semua guru memiliki pandangan serupa terhadap siswa, dan perbedaan pandangan ini akan memengaruhi pendekatan pengajaran yang mereka terapkan.¹⁵

Belajar, mengajar, dan pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dalam konteks pendidikan. Ketiga konsep ini dapat terjadi secara bersamaan atau terpisah dalam proses pendidikan. Mengajar melibatkan peran guru dalam memberikan pelajaran di kelas. Sementara itu, belajar merupakan aktivitas individu yang tidak selalu bergantung pada bantuan guru dan dapat terjadi dalam berbagai situasi sepanjang hidup seseorang. Proses belajar dapat diidentifikasi melalui perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang. Untuk mempertahankan motivasi dan kelangsungan belajar, diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif.¹⁶

Macam-macam Klasifikasi Tentang Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi ini umumnya bersifat deduktif dan guru berperan sentral. Pembelajaran terarah secara terstruktur untuk menyampaikan informasi atau membangun keterampilan secara bertahap. Kelebihannya mudah direncanakan dan diterapkan, tetapi kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan pemikiran kritis, interaksi sosial, dan pembelajaran kolaboratif.

Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi ini dikenal sebagai inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan pendekatan penemuan. Pusat perhatiannya adalah peserta didik, sementara guru bertindak sebagai fasilitator. Namun, kekurangannya termasuk waktu yang lebih lama dan hasil pembelajaran yang sulit diprediksi. Strategi ini kurang cocok untuk situasi di mana peserta didik membutuhkan pemahaman cepat tentang materi.

Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pentingnya diskusi dan pertukaran gagasan di antara peserta didik. Melalui diskusi dan berbagi pengalaman, mereka dapat berinteraksi, merespons ide, pengalaman, dan pengetahuan dari guru atau rekan sekelas mereka, serta mengembangkan berbagai cara berpikir dan merasakan. Keuntungan dari strategi ini mencakup kemampuan peserta didik untuk saling belajar, mengembangkan keterampilan, organisasi pikiran, dan konstruksi argumen yang rasional. Namun, kelemahannya tergantung pada keterampilan guru dalam mengelola dinamika kelompok.

Strategi Pembelajaran Pengalaman (experimental)

Pembelajaran berorientasi induktif menempatkan peserta didik sebagai pusat dengan penekanan pada aktivitas. Pengalaman pribadi yang diperoleh melalui refleksi dan perencanaan untuk menerapkannya di konteks lain menjadi kunci keefektifan pembelajaran. Namun, pendekatan ini dapat mengorbankan keamanan peserta didik, memerlukan biaya yang tinggi, dan membutuhkan waktu pelaksanaan yang lebih lama karena fokus pada proses belajar daripada hasilnya.

Strategi Pembelajaran Mandiri

Tujuan strategi pembelajaran ini adalah meningkatkan inisiatif, kemandirian, dan

¹⁵ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, ed. Ihwandi Pulungan, 1st ed. (Jakarta: kencana, 2020).

¹⁶ Hayyan Ahmad Ulul Albab, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ed. Saeful Anam, I (Lamongan: Academia Publication, 2021).

perkembangan pribadi. Peserta didik secara mandiri merencanakan pembelajaran, dibantu oleh guru, teman, atau kelompok kecil.¹⁷

Pengertian Guru PAI

Proses belajar anak-anak, terutama di sekolah atau institusi pendidikan, sangat dipengaruhi oleh sejauh mana materi pembelajaran menarik. Kejenuhan terhadap mata pelajaran dapat muncul jika penyajian materi kurang menarik, terutama dalam situasi di mana pendidik kurang memperhatikan metode pengajaran yang digunakan. Jika guru tidak mengevaluasi masalah ini, ada risiko kegagalan dalam proses pengajaran.¹⁸

Guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mencegah merugikan anak didik. Cara guru melihat dan memahami anak didik dapat memengaruhi perilaku dan tindakan mereka. Beragam pandangan guru terhadap penilaian anak didik dapat memengaruhi pendekatan pengajaran yang mereka pilih.¹⁹

Pentingnya proses belajar bagi anak-anak terutama terjadi di lingkungan sekolah atau institusi pendidikan yang sesuai. Jika presentasi materi pembelajaran kurang menarik, ini dapat menyebabkan rasa bosan yang dialami oleh peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut. Masalah ini sering terjadi, terutama pada mata pelajaran di mana guru kurang memperhatikan metode pengajaran yang digunakan. Jika guru tidak mengevaluasi permasalahan ini, dapat menyebabkan risiko kegagalan dalam proses pengajaran.²⁰

Menjadi seorang pendidik bukanlah tugas yang mudah, dan ada sejumlah kriteria yang harus dipenuhi agar dianggap sebagai pendidik berkualitas. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 8, seorang pendidik diwajibkan memiliki kualifikasi akademik yang memadai, kompetensi yang relevan, sertifikat pendidik, kondisi kesehatan jasmani dan rohani yang baik, serta kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.²¹

Guru memiliki beragam cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang hidup dan menyenangkan. Salah satu cara adalah dengan menerapkan beragam strategi pembelajaran untuk menghadirkan suasana kelas dan meningkatkan ketertarikan peserta didik. Penting untuk memilih dan menerapkan strategi ini dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat, usia, dan karakteristik peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan mereka secara keseluruhan.²²

Peningkatan kualitas pendidikan terkait erat dengan pencapaian yang terjadi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran mencakup interaksi antara guru dan siswa, menjadi aspek kunci dalam kehidupan peserta didik di sekolah. Interaksi ini, baik dengan guru maupun sesama peserta didik, memungkinkan perubahan perilaku positif dan mencapai hasil

¹⁷ Qiyadah Robbaniyah, *Strategi&Metode Pembelajaran PAI*, pertama (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023).

¹⁸ Deden Mulyana, Ahmad Sukandar, and Marwan Setiawan, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA IT Mekarjaya Garut," *Edunity : Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 02 (2022): 49–54, <https://doi.org/10.57096/edunity.v1i02.8>.

¹⁹ Supariyah, *Pakem Dalam PAI*, ed. Dian Nirwana, 1st ed. (Semarang: Cahaya Gani Recovery, 2022).

²⁰ Mulyana, Sukandar, and Setiawan, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA IT Mekarjaya Garut."

²¹ Murlina and Imelda Wahyuni, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam" 1, no. 2 (2020): 131–37, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.2883>.

²² Agus Santri, *Media Pembelajaran PAI*, ed. Abdul, I (Indramayu: Penerbit Adab, 2020).

pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.²³

Untuk mencapai kesuksesan di lingkungan sekolah, pentingnya kerjasama yang baik sangat ditekankan, sambil menghindari perilaku saling merendahkan atau klaim egois dalam menilai arah kesuksesan. Kesadaran bahwa keberhasilan sekolah tidak hanya bergantung pada kinerja atau usaha individu, tetapi melibatkan banyak faktor, menjadi kunci. Oleh karena itu, pola pikir dan kebiasaan yang mendukung semangat kolaboratif harus diintegrasikan dalam lingkungan sekolah. Kesuksesan sekolah juga terkait dengan peran kepala sekolah dalam kepemimpinan yang mampu memotivasi semua pihak.²⁴

Tujuan dari Pendidikan Islam adalah membentuk individu yang menyadari tanggung jawabnya sebagai khalifah, meningkatkan pengetahuan tanpa batas, sambil tetap mengakui Allah sebagai sumber dan tujuan akhir. Tujuan akhirnya adalah penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara individu maupun dalam masyarakat, sebagai hamba yang beriman dan berilmu untuk mewujudkan ajaran Allah.²⁵

Konsep Pembelajaran

Syah merinci definisi belajar dengan mengutip Caplin, yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah hasil dari perubahan perilaku yang bersifat cukup stabil melalui serangkaian latihan dan pengalaman. Selain itu, belajar juga dijelaskan sebagai proses memperoleh respons-respons khusus melalui latihan.²⁶

Istilah "pembelajaran" berasal dari kata dasar "belajar," yang mengalami penambahan awalan "pe" dan akhiran "an." Menurut Muhibbin, "belajar" dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam perilaku individu yang terjadi melalui interaksi dan pengalaman individu tersebut dengan lingkungannya, melibatkan proses kognitif.²⁷

Prokhorets, Sysa, dan Rudneva menyatakan bahwa tujuan dari proses pembelajaran adalah memfasilitasi pembentukan pemahaman membaca peserta didik secara optimal dan merangsang aktivitas kognitif mereka. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil membaca peserta didik melalui penerapan pembelajaran membaca yang terstruktur dengan baik. Oleh karena itu, diharapkan bahwa peserta didik mampu mengembangkan kemampuan kognitif secara independen.²⁸

Perencanaan sistem Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan penyusunan tujuan, program, dan strategi guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Dalam proses perencanaan PAI, penting untuk mempertimbangkan beberapa aspek, termasuk pemilihan kurikulum, metode pengajaran yang diterapkan, peran sumber daya manusia dalam proses

²³ Hasruddin Dute, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Pluralistik*, ed. Zainul Hasani (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021).

²⁴ Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, I (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020).

²⁵ Rahmat, *Inovasi Pembelajaran PAI Reorientasi Teori Aplikatif Imolementatif*, I (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

²⁶ Husniah, "PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BIREM KABUPATEN ACEH TIMUR Husniah," *Jurnal ANSIRU*, 2018, 74–84.

²⁷ Zulkifli et al., *Pengembangan Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi*, ed. Ariyanto and Yuliatr Novita (Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF, n.d.).

²⁸ Epi Supriyani Siregar, *Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multimedia*, ed. Amiruddin, 1st ed. (Medan: Umsu Press, 2023).

pendidikan, serta kebutuhan fasilitas dan infrastruktur.²⁹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam konteks Kurikulum 2013 bertujuan untuk memperkaya sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan pembelajaran perlu dijalankan dengan cara yang aktif dan kreatif, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan daya kreasi mereka. Untuk mewujudkan pembelajaran semacam ini, guru perlu mengimplementasikan setidaknya lima tahap dalam pengajaran mereka. Tahap-tahap tersebut melibatkan pengamatan dengan pendekatan ilmiah, pembinaan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau membangkitkan rasa ingin tahu intelektual mereka, dorongan untuk melakukan percobaan, dan fasilitasi proses komunikasi.³⁰

Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu sistem interaksi memerlukan adanya komponen-komponen interaksi edukasi. Tanpa keberadaan elemen-elemen tersebut, proses interaksi edukasi tidak dapat terwujud. Dalam konteks pembelajaran PAI, dukungan dari komponen-komponen interaksi edukasi juga menjadi kunci agar proses pembelajaran PAI dapat berjalan dengan efektif.³¹

Terutama, jika proses pembelajaran tidak memaksimalkan potensi fisik dan psikologis siswa untuk menyerap informasi lebih efektif, ini dapat mengakibatkan kekurangan semangat dan motivasi belajar siswa. Namun, menjaga tingkat motivasi tetap tinggi tetap menjadi faktor kritis untuk memupuk minat siswa dalam proses pembelajaran.³²

Pengertian Computational Thingking

Pada bulan Maret 2006, Jeannette Wing memperkenalkan kembali konsep "berpikir komputasional" (Computational Thinking, CT) di bidang ilmu komputer. Pada tahun 2011, ia memberikan definisi baru untuk CT, menyatakan bahwa berpikir komputasional adalah suatu proses berpikir yang diperlukan untuk merumuskan masalah dan solusinya sehingga dapat berperan sebagai agen pemrosesan informasi yang efisien dalam penyelesaian masalah. Dalam definisi ini, ada dua aspek utama: Pertama, merumuskan masalah mencakup kemampuan untuk menyusun masalah dengan jelas dan tepat, termasuk identifikasi masalah, pengumpulan data yang relevan, pemahaman konteks masalah, dan penetapan tujuan solusi. Kedua, pengolahan informasi efektif mencakup kemampuan untuk mengembangkan solusi yang efektif menggunakan pemikiran komputasional, melibatkan pemecahan masalah, pemodelan, pemrograman, serta pemanfaatan alat dan teknik komputasi lainnya untuk merancang solusi yang dapat diimplementasikan

Berdasarkan informasi dari materi pembelajaran online BBC Bitesize (n.d.), konsep berpikir komputasional memungkinkan kita untuk menghadapi dan memahami masalah yang kompleks dengan mengembangkan solusi yang dapat dimengerti oleh komputer, manusia, atau keduanya. Materi tersebut menjelaskan bahwa berpikir komputasional melibatkan dekomposisi, abstraksi, pembentukan algoritma, dan penciptaan pola solusi untuk masalah-

²⁹ Irwan Sutiawan, *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam*, ed. Guepedia, 1st ed. (Sukabumi: Guepedia, 2023).

³⁰ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, ed. 1 (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019).

³¹ Syabuddin Gade and Sulaiman, *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori Dan Praktik*, ed. Banda Aceh, 1st ed. (AR RANIRY PRESS, 2019).

³² Mubarak Achmat, "Strategi Peningkatan Pembelajaran Melalui Manajemen Boarding School (Studi Kasus Di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang)," *Jurnal Murabbi* 3, no. 2 (2018): 229–47.

masalah serupa. Kemampuan berpikir komputasional perlu diperkuat melalui latihan-latihan dan dianggap sebagai pengetahuan dasar untuk mengatasi tantangan penyelesaian masalah tingkat tinggi yang diperlukan pada era ini. Berpikir komputasional menjadi keterampilan kunci yang seharusnya dikembangkan sejak dini, terutama mengingat manusia saat ini menghadapi dunia nyata dan digital yang dipengaruhi oleh teknologi seperti Internet of Things (IoT), Big Data, dan Artificial Intelligence pada era informasi, era industri 4.0, atau society 5.0.³³

Meski demikian, tantangan utama yang dihadapi oleh para guru adalah memahami konsep berpikir komputasional (CT), mengenali unsur-unsur CT dalam kurikulum mereka, dan membimbing siswa dalam mengembangkan pola pikir CT. Ini mengharuskan penggunaan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berfokus pada pemecahan masalah, sekaligus meningkatkan pemahaman mengenai signifikansi berpikir komputasional dalam perkembangan intelektual siswa.³⁴

Relevansi Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Pola Pikir Digital, Computational Thinking, Berbasis Teknologi Informasi pada Pembelajaran PAI

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah melibatkan teknologi informasi dan perangkat lunak komputer, mengingat generasi remaja saat ini secara umum sangat terbiasa dengan perangkat berbasis IT seperti komputer, laptop, tablet, smartphone, dan internet. Dalam menghadapi perubahan zaman, metode pembelajaran konvensional yang monoton tidak lagi sesuai. Diperlukan pendekatan inovatif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk mempersiapkan anak didik agar sukses di masa depan sesuai dengan perkembangan masyarakat saat ini.³⁵

Seperti halnya pendidikan, lingkup topik yang dijelaskan dalam buku ini tidak terbatas pada konteks sekolah. Buku ini menyelidiki bagaimana serta alasan di balik penggunaan teknologi oleh siswa dan guru dengan metode tertentu.³⁶

Implementasi strategi pembelajaran mencerminkan integrasi antara pengetahuan baru dan pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa, dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, buku ini menekankan memberikan pengalaman pembelajaran yang bersifat kooperatif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.³⁷

Penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengintegrasikan pola pikir digital, computational thinking, dan berbasis teknologi informasi dapat membantu siswa mengasah keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah dalam konteks agama. Beberapa poin strategi tersebut melibatkan: 1) Penggunaan platform pembelajaran online untuk menyediakan materi, tugas, dan sumber daya tambahan PAI secara daring. 2) Pemanfaatan sumber belajar digital seperti video, simulasi, e-book, dan

³³ Adi Mulyanto et al., *Computational Thinking Learning and Teaching Guide for Primary and Secondary Schools in Indonesia* (Bandung: Artificial Intelligence Center - Institut Teknologi Bandung, 2020).

³⁴ Bambang Iswanto, Anwaril Hamidy, and Yunita Noor Azizah, "Potensi Implementasi Computational Thinking dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Madrasah Di Kalimantan Timur," 2022.

³⁵ Abdurrahman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash Dapat Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa*, ed. Wiwit Kurniawan, 1st ed. (Tangerang: Pascal Books, 2021).

³⁶ Paul G Harwood and Victor Asal, *Educating The First Digital Generation*, ed. 1 (United States of America, 2009).

³⁷ Achmat, "Strategi Peningkatan Pembelajaran Melalui Manajemen Boarding School (Studi Kasus Di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang)."

materi digital lainnya untuk menjelaskan konsep agama dengan cara yang menarik dan interaktif. 3) Pengembangan aplikasi atau permainan edukatif berbasis teknologi yang mengajarkan nilai-nilai agama, etika, dan moral dengan cara menarik. 4) Pemberian tugas proyek yang mendorong siswa untuk mencari, menganalisis, dan menyajikan informasi dalam format kreatif menggunakan teknologi. 5) Pelatihan keterampilan komputasi dasar, seperti penggunaan spreadsheet untuk analisis data agama atau aplikasi pengolahan teks untuk menulis esai agama. 6) Diskusi dan debat daring menggunakan platform khusus untuk mendorong partisipasi siswa dalam isu-isu agama dan etika yang relevan. 7) Penilaian berbasis teknologi, seperti kuis online, ujian berbasis platform, atau proyek digital, untuk mengukur pemahaman siswa tentang konsep-konsep agama dan memberikan umpan balik yang cepat.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggunakan Teknologi Informasi (TI) memberikan kontribusi besar dalam membentuk pola pikir digital dan computational thinking pada siswa. Penggabungan TI dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama Islam, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, analitis, dan kreatif yang esensial dalam era digital. Dengan penerapan strategi pembelajaran seperti integrasi teknologi, kolaborasi, pemecahan masalah, literasi digital, dan penilaian formatif, siswa dapat meraih kemampuan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan dinamika dunia digital. Guru PAI memiliki peran sentral dalam mengembangkan keterampilan ini, dengan terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan TI dalam pembelajaran PAI. Dukungan dari sekolah dan pemerintah melalui pelatihan, sumber daya, dan pedoman menjadi kunci untuk memastikan efektivitas pembelajaran PAI berbasis TI. Sehingga, pembelajaran PAI yang terkait dengan TI dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membentuk siswa sebagai individu yang mampu berpikir digital dan siap menghadapi tantangan dunia digital yang terus berkembang. Kesimpulan berisi rangkuman jawaban atas permasalahan penelitian yang merupakan sumbangan terhadap perkembangan keilmuan. Kesimpulan tidak perlu di simpulkan dalam bentuk pointer dan numbering.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash Dapat Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa*. Edited by Wiwit Kurniawan. 1st ed. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Achmat, Mubarak. "Strategi Peningkatan Pembelajaran Melalui Manajemen Boarding School (Studi Kasus Di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang)." *Jurnal Murabbi* 3, no. 2 (2018): 229–47.
- Agus Santri. *Media Pembelajaran PAI*. Edited by Abdul. Pertama. Bandung: Penerbit Adab, 2020.
- . *Media Pembelajaran PAI*. Edited by Abdul. I. Indramayu: Penerbit Adab, 2020.
- Albab, Hayyan Ahmad Ulul. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edited by Saeful Anam. I. Lamongan: Academia Publication, 2021.

- Asfiati. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Edited by Ihwandi Pulungan. 1st ed. Jakarta: kencana, 2020.
- Dute, Hasruddin. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Pluralistik*. Edited by Zainul Hasani. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021.
- Gade, Syabuddin, and Sulaiman. *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori Dan Praktik*. Edited by Banda Aceh. 1st ed. AR RANIRY PRESS, 2019.
- Gafur, Abdul. *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. I. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.
- Hanafi, Yusuf, Nurul Murtadho, M. Alifudin Iksan, Muhammad Saefi, and Tsania Nur Diyana. *Literasi Alquran: Model Pembelajaran Tahsin Garis Tilawah Berbasis Talqin Garis Taqlid*. I. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2019.
- Harwood, Paul G, and Victor Asal. *Educating The First Digital Generation*. Edited by 1. United States of America, 2009.
- Hemawati. *Perkembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edited by Muhammad Najari. 1st ed. Medan: CV. Merdeka Kreasi Nasional, 2022.
- Husniah. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Birem Kabupaten Aceh Timur Husniah.” *J u r n a l ANSIRU*, 2018, 74–84.
- Iswanto, Bambang, Anwaril Hamidy, and Yunita Noor Azizah. “Potensi Implementasi Computational Thingking Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Madrasah Di Kalimantan Timur,” 2022.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Publishing History, n.d.
- Mubin, Nor, Saeful Anam, and Ahmad Aqil Muzakka. *Pembelajaran PAI Berwawasan Moderasi Beragama Dengan Pendekatan STEM*. Edited by Ahmad Aqil Muzakkka. I. Lamongan: Academia Publication, 2023.
- Muhayati, Siti. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Rumah Selama Pandemi Covid 19*. Jawa Timur, 2019. <https://doi.org/CV. AE MEDIA GRAFIKA>.
- Mulyana, Deden, Ahmad Sukandar, and Marwan Setiawan. “Stategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA IT Mekarjaya Garut.” *Edunity : Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 02 (2022): 49–54. <https://doi.org/10.57096/edunity.v1i02.8>.
- Mulyanto, Adi, Ginar Santika Niwanputri, Fitra Arifiansyah, and Nira Rizki Ramadhani. *Computational Thinking Learning and Teaching Guide for Primary and Secondary Schools in Indonesia*. Bandung: Artificial Intelligence Center - Institut Teknologi Bandung, 2020.
- Murlina, and Imelda Wahyuni. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam” 1, no. 2

(2020): 131–37. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.2883>.

- Pahrudin, Agus, and Ismail Suardi Wekke. *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Edited by Alvina. I. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021.
- . *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Edited by Alvina. Pertama. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2021.
- Rahmat. *Inovasi Pembelajaran PAI Reorientasi Teori Aplikatif Imolementatif*. I. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- . *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Edited by 1. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- . *Pembelajaran Agama Islam Berwawasan Multikultural*. I. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Rifqi, Amin A. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*. 1st ed. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, n.d.
- Robbaniyah, Qiyadah. *Strategi&Metode Pembelajaran PAI*. Pertama. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023.
- Sapirin. *Pendidikan Agama Islam Inklusif Pengalaman SMA Negeri Sibolga*. Edited by Muhammad Irsan Barus. Sumatra Utara: Madina Publisher, 2021.
- Siregar, Epi Supriyani. *Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multimedia*. Edited by Amiruddin. 1st ed. Medan: Umsu Press, 2023.
- Sunhaji. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah*. I. Banyumas: Zahira Media Publishing, 2022.
- Supriyah. *Pakem Dalam PAI*. Edited by Dian Nirwana. 1st ed. Semarang: Cahaya Gani Recovery, 2022.
- Suryadi, Ahmad. *Memahami Ragam Strategi Pembelajaran*. I. Sukabumi: CV. Jejak, 2022.
- Susila, Heni Rita, and Arief Kasim. *Strategi Belajar Dan Pembelajaran: Untuk Mahasiswa FKIP*. Edited by Zulfiati Syahril, Suyitno Muslim, and Cut Rita Zahara. Pertama. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Sutiawan, Irwan. *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam*. Edited by Guepedia. 1st ed. Sukabumi: Guepedia, 2023.
- Zulkifli, Achmad Harristhana Mauldifi Sastraatmadja, Suci Nurpatiwi, Irfan Pathurahman, Amrullah, Ahmad Saefulloh, Lukman Affandi, Nur Rofiq, and Muhammad Ulyan. *Pengembangan Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi*. Edited by Ariyanto and Yuliatr Novita. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF, n.d.